

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun pengertian pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut Suwarno (2009, hlm.23) bahwa pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, dan pengajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik.

Dari definisi yang telah di jelaskan, menurut penulis pendidikan merupakan ilmu umum yang mengandung pembahasan secara luas, ada pendapat yang senada dalam penjelasan pengertian pendidikan secara luas, Seperti pendapat yang dijelaskan bahwa menurut Makmun (2007, hlm. 22) memberikan pemaparan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut :

Dalam pengertian luas, pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara oprimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.

Penjelasan di atas merupakan pengertian pendidikan yang mengarah pada perkembangan pendidikan, di mana proses pendidikan merupakan suatu acuan seseorang dalam proses tahap pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik. Tujuan pendidikan itu untuk menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi yang luas ke depan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi secara efisien dalam berbagai lingkungan. Jadi salah satu konsep pendidikan itu sendiri adalah untuk sarana motivasi diri supaya menjadi lebih baik.

Sumardianto (2000, hlm.20) menjelaskan bahwa konsep pendidikan jasmani terfokus pada proses sosialisasi atau pembudayaan via aktifitas jasmani, permainan, dan/atau olahraga. Proses sosialisasi berarti pengalihan nilai-nilai budaya dari generasi tua ke generasi yang lebih muda. Karena itu seluruh adegan pergaulan antara pendidik/guru dan peserta didik/siswa adalah pergaulan yang bersifat mendidik.

Perantaranya adalah tugas ajar berupa pengalaman gerak yang bermakna dan memberikan jaminan bagi partisipasi dan perkembangan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Perubahan terjadi karena keterlibatan peserta didik sebagai aktor atau pelaku melalui pengalaman dan penghayatan secara langsung dalam pengalaman gerak sementara guru sebagai pendidik berperan sebagai “pengarah” agar kegiatan yang lebih bersifat pendewasaan itu tidak meleset dari pencapaian tujuan.

Hal serupa dikemukakan oleh Abduljabar (2011, hlm.100) belajar dalam pendidikan jasmani berbeda dengan penampilan gerak. Penampilan sering diibaratkan sebagai aksi atau tindakan. Tetapi, penampilan keterampilan gerak berkaitan erat dengan karakteristik fisikal, kemampuan gerak, kemampuan perseptual, kognisi, dan mood emosional. Guru pendidikan jasmani perlu memberikan kontribusi secara substansial terhadap perkembangan melalui berbagai rancangan belajar gerak terhadap perkembangan kemampuan gerak, berfikir, dan perasaan emosional siswa. Penampilan dan belajar gerak adalah kualitas fisik, yang keduanya diperlukan untuk pengembangan keterampilan gerak yang diinginkan.

Dari pemaparan di atas sudah jelas bahwa pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, namun yang terjadi saat ini tidak semua anak mengikuti proses pembelajaran tercapai. Terutama pencak silat, penulis menemukan kurangnya pembelajaran di SDN Pusparaja 1, dimana pencak silat itu tidak mendukung dalam pembelajaran penjas di lingkungan sekitar, karena pengetahuan guru, orang tua, masyarakat dan siswa sangat terbatas dan jauh dari media sosial yang menyebabkan mereka tidak tahu apa manfaat dari pencak silat tersebut.

Dalam pendidikan jasmani saat ini di sekolah dasar masih sangat kurang pembelajaran yang menerapkan sistem permainan didalamnya karena guru penjas saat ini masih menggunakan gaya mengajar komando langsung ke inti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan permainan sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak materi pencak silat yang tidak dimengerti oleh guru tersebut dan tidak menekankan pada penguasaan teknik dasar melainkan pengenalan saja tentang pembelajaran pencak silat. Seperti halnya pada kondisi pengajaran beladiri di SDN Pusparaja 1, penulis melihat guru kurang memberikan pembelajaran beladiri (pencak silat) dan masih menggunakan gaya komando dalam proses pembelajarannya. Sehingga keterampilan siswa dalam pencak silat kurang, terutama dalam fasilitas media dan alat yang kurang memadai. kecenderungan ini dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dan rasa bosan dengan materi pelajaran tersebut, indikasinya terungkap dengan banyaknya siswa yang mangkir berlatih dengan mengemukakan berbagai alasan-alasan lain agar tidak mengikuti pembelajaran itu atau mengurangi waktu kegiatan beladiri tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, kondisi ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi guru/pembina untuk memperbaiki cara penyampaian materi yang lebih luwes, penetapan tujuan pembelajaran dengan strategi yang lebih menarik, pembaharuan pendekatan pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa masalah yang muncul saat proses kegiatan belajar mengajar penjas berlangsung. Diantaranya :

1. Pengajar/Guru pendidikan jasmani belum menciptakan suasana yang menarik.
2. Belum menggunakan metode yang sesuai.
3. Media dan sumber pembelajaran tidak memadai untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Motivasi belajar siswa mudah bosan dan tidak memiliki respon dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Apakah melalui penggunaan media audiovisual memberikan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar pencak silat ?

D. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan perlu adanya penetapan tujuan karena penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya, artinya ada upaya untuk mencapai tujuan yang digariskan tersebut. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui pengaruh media audio visual dalam upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar pencak silat pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD Pusparaja 1 terutama pada kelas V”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi :

- Guru : Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mengetahui tindakan yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan keterampilan gerak dasar pencak silat dalam pembelajaran di sekolah. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam hal membuat perencanaan pengajaran dan daya kreativitasnya dalam memanfaatkan sumber belajar penjas dengan sebaik mungkin.
- Siswa : Penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan sikap , pemahaman, daya ingat, dan kemampuannya dalam melakukan keterampilan gerak dasar pencak silat dengan media audio visual dalam pembelajarannya di sekolah..
- Sekolah Dasar : Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan ilmu yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan aktivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani guna menumbuhkembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa.

- Mahasiswa: Hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai masukan dan bahan acuan dalam rangka memperkaya wawasan dan pengetahuan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Gambaran singkat mengenai seluruh bagian sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian awal, berisi : judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiatisme motto dan persembahan, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dan penulisan dari setiap babnya adalah sebagai berikut :
 - a. Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
 - b. Selanjutnya BAB II mengenai kajian pustaka, kerangka penelitian dan hipotesis tindakan. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pernyataan penelitian dan tujuan.
 - c. Kemudian BAB III metode penelitian berupa penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian.
 - d. Selanjutnya BAB IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data.
 - e. Terakhir BAB V kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.